



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18802-18810

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Peringkat Kredit Bank KBMI IV

Aura Ridha Febriani, Heti Suryani Fitri

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

aura.ridha.febriani.ak22@mhs.wpnj.ac.id, heti.suryanifitri@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kondisi makroekonomi yang menghadapi berbagai tekanan sehingga menyebabkan terjadinya fluktuasi rasio NPL dan LDR pada sektor perbankan. Tingkat NPL dan LDR dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal seperti lembaga pemeringkat dalam melakukan penilaian peringkat kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kualitas aset yang diprosikan dengan NPL dan likuiditas yang diprosikan dengan LDR terhadap peringkat kredit bank KBMI IV. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan publikasi OJK pada periode 2022-2025. Data peringkat kredit bank KBMI IV diperoleh dari laporan pemeringkatan publikasi oleh Fitch Ratings pada periode 2022-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan merupakan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI IV seperti Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA. Metode pengumpulan sampel yang dilakukan menggunakan purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 64 data observasi. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji menggunakan menggunakan software EViews 14. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset yang diprosikan dengan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat kredit bank. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat kredit bank.

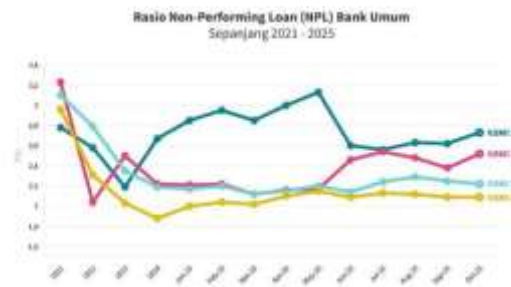
Kata kunci: Peringkat Kredit, Kualitas Aset, Likuiditas, Bank KBMI IV

1. Latar Belakang

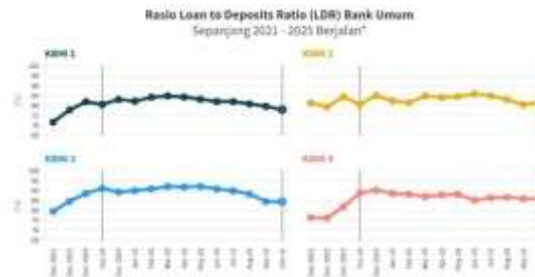
Sebagai Lembaga intermediasi, bank adalah lembaga yang sangat penting bagi sektor riil dan perekonomian [1]. Bank di Indonesia berperan sebagai lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjaga integritas sistem keuangan negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa perbankan mendominasi sistem keuangan dengan pangsa aset mencapai 79% [2]. Bank-bank besar yang dikelompokkan dalam KBMI IV memiliki peran yang signifikan dalam pasar, karena kelompok bank tersebut menguasai lebih dari 50% aset perbankan nasional [3]. Oleh karena itu, sektor perbankan, terutama KBMI IV memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan negara.

Menurut Lastmi dan Rahyuda (2025), penilaian terhadap kondisi suatu bank, dengan fokus pada kinerja dan risiko yang dihadapi, menghasilkan tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suatu bank dapat menjalankan operasinya dan mematuhi semua kewajiban sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan yang berlaku [5]. Peringkat kredit suatu bank berfungsi sebagai salah satu indikator yang diterapkan untuk mengevaluasi risiko dan kesehatan keuangannya. Menurut Ubarhande dan Chandani (2021), dalam melakukan penilaian kelayakan kredit, salah satu metode paling penting yang diakui secara luas adalah peringkat kredit. Salah satu lembaga pemeringkat kredit yang diakui di Indonesia adalah PT *Fitch Ratings* Indonesia. Skala peringkatnya menurun secara bertahap hingga peringkat D(idn), yang merupakan peringkat terendah atau terburuk, sedangkan peringkat AAA(idn) adalah peringkat tertinggi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat [7].

Pada periode 2022-2025 kondisi makroekonomi Indonesia menghadapi berbagai tekanan pada sektor perbankan. Kondisi makroekonomi tersebut menyebabkan pola fluktuasi yang relatif stabil pada rasio NPL sebagai indikator kualitas aset dan rasio LDR sebagai indikator likuiditas pada sektor perbankan.



Gambar 1. Tren Fluktuatif NPL



Gambar 2. Tren Fluktuatif LDR

Meskipun masih berada dalam kisaran yang relatif stabil, tetap perlu diwaspadai oleh bank, karena dapat dianggap sebagai sinyal memburuknya kualitas aset dan meningkatnya risiko perbankan. Rasio NPL yang tinggi akan berdampak negatif dan dapat memengaruhi penilaian terhadap kesehatan keuangan suatu bank [8]. Tingkat LDR yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan likuiditas bank, hal tersebut berpotensi negatif terhadap kinerja keuangan bank [9].

Apabila debitur tidak mampu membayar bunga dan/atau pokok kredit, umumnya dengan tunggakan >90 hari, kredit tersebut dianggap sebagai *Non Performing Loan* (NPL). OJK menetapkan batas aman NPL net yaitu di bawah 5% untuk menjaga kesehatan perbankan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank, jika bank memiliki NPL melebihi batas maksimal akan ditetapkan sebagai bank dalam pengawasan intensif. Menurut penelitian Kaparang et al. (2023), Agustinus dan Yoewono (2022) serta Addae et al. (2025) NPL secara signifikan memiliki hubungan negative terhadap peringkat bank. Sedangkan menurut penelitian Perdana dan Riwayati (2025) serta Katrin dan Lukman (2026) NPL tidak memiliki hubungan terhadap peringkat perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berfungsi untuk menentukan persentase pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan jumlah total dana yang diperoleh dari masyarakat. Batas minimal LDR sebesar 75% dan batas maksimal LDR sebesar 78%. Apabila LDR tetap berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka tingkat LDR yang sehat telah tercapai. Menurut penelitian Perdana dan Riwayati (2025) serta Katrin dan Lukman (2026) LDR secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap peringkat perbankan. Sedangkan menurut penelitian Dewi dan Zulfikar (2021) membuktikan bahwa LDR tidak memiliki hubungan terhadap peringkat perbankan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, terlihat adanya temuan yang tidak konsisten dalam pengaruh NPL dan LDR terhadap peringkat kredit bank. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh kedua rasio tersebut terhadap KBMI IV masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana NPL dan LDR memengaruhi peringkat kredit suatu bank. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai peringkat kredit bank serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi otoritas pengawas di Indonesia, para investor, dan manajemen bank.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan sinyal sebagai sebuah pemberitahuan yang dapat dijadikan sebagai ukuran yang berguna bagi pihak penerima sinyal dalam menentukan keputusan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya berkomunikasi dengan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan [15]. Perusahaan menggunakan berbagai informasi keuangan sebagai sinyal untuk memberikan informasi, termasuk informasi kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutangnya. Untuk menyampaikan informasi yang tepat dan relevan kepada para pengambil keputusan, laporan keuangan ini menyajikan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kondisi kesehatan perbankan [13].

Lembaga pemeringkat menggunakan laporan keuangannya untuk menganalisis peringkat kredit suatu perusahaan, yang merupakan salah satu bentuk sinyal dari manajemen bank tersebut [10]. Bank dengan rasio keuangan yang kuat mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal.

2.2. Peringkat Kredit

Peringkat kredit dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap kemampuan suatu pihak untuk melunasi kewajiban secara tepat waktu dan penuh [16]. Kualitas kredit suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingginya peringkatnya, karena hal itu mengurangi risiko gagal bayar [13].

2.3. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan keuangan dan non-keuangan suatu bank harus dievaluasi secara rutin dan dilaporkan kepada otoritas keuangan demi kepentingan semua pihak [17]. Jaminan bahwa uang yang diinvestasikan aman semakin meningkat seiring dengan stabilitas keuangan bank tersebut [18]. Kepercayaan dan loyalitas nasabah sangat membantu dan memudahkan manajemen bank dalam menyusun rencana bisnis yang efektif. Kriteria penilaian peringkat NPL dan LDR dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Peringkat NPL dan LDR

Peringkat Komposit	Kriteria NPL	Kriteria LDR	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	$100\% \leq FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

2.4. Kualitas Aset

Kualitas aset (*Quality Asset*) merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas keuangan suatu bank, terutama terkait kemampuan aset yang menghasilkan pendapatan tanpa risiko mengalami kerugian [19]. Aset berkualitas tinggi adalah aset yang dapat dilunasi dengan cepat dan tanpa risiko. Kualitas aset biasanya dinilai menggunakan rasio kredit bermasalah seperti NPL. Rasio NPL yang tinggi merupakan pertanda adanya potensi kerugian finansial bagi bank, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidupnya atau bahkan berujung pada kebangkrutan. Sebaliknya, rasio NPL yang rendah mencerminkan kinerja bank yang sehat dengan potensi keuntungan yang lebih besar. Untuk mengukur hal tersebut, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menentukan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan [20]. Hal ini penting agar bank tetap mampu menyediakan dana saat nasabah melakukan penarikan. Likuiditas biasanya dinilai menggunakan LDR. Secara teknis, LDR ditentukan dengan membandingkan total pinjaman yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Tabel 2. Rumus LDR

Rumus	Sumber
$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	SE OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020
$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Tota Modal}} \times 100\%$	OCBC

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digambarkan sebagai penelitian yang bersifat asosiatif dan bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat di antara berbagai variabel dan objek penelitian, yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi OJK dan situs resmi *Fitch Ratings* untuk data peringkat kredit. Periode pada penelitian ini terhitung dari tahun 2022 hingga 2025 dengan rincian per triwulan.

Tabel 3. Konversi Skala Ordinal Data Peringkat Kredit

Peringkat Kredit	Bobot
AAA	10,00
AA+	9,50
AA	9,00
AA-	8,50
A+	8,00
A	7,50
A-	7,00
BBB+	6,50
BBB	6,00
BBB-	5,50
BB+	5,00
BB	4,50
BB-	4,00
B+	3,50
B	3,00
B-	2,50
CCC	2,00
SD	1,50
D	1,00

Karena data peringkat kredit yang disajikan oleh *Fitch Ratings* dalam bentuk kategori huruf, data tersebut dikonversi ke dalam bentuk skala ordinal sesuai dengan urutan kualitas peringkat kredit. Kualitas kredit yang lebih baik ditandai dengan skor yang lebih tinggi. Peringkat tertinggi diukur dengan skor 10,00 dan peringkat terendah diukur dengan skor 1,00. Hasil konversi ini kemudian dapat digunakan sebagai variabel terikat dalam regresi data panel menggunakan *EViews*.

Penelitian ini mengkaji dua variabel independen yaitu NPL dan LDR serta satu variabel dependen yaitu peringkat kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode regresi data panel yang menggabungkan *time series* (periode 2022-2025) dan *cross section* dari empat perusahaan perbankan. Total data observasi untuk penelitian ini sebanyak 64 (4 perusahaan x 4 tahun x 4 laporan keuangan per tahun).

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari bank KBMI IV yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BCA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan spesifikasi berikut: (1) bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2022-2025; (2) bank yang telah mempublikasikan laporan rasio keuangan triwulan; (3) bank yang termasuk dalam kategori KBMI IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi berupa laporan keuangan triwulan dan laporan publikasi peringkat kredit, serta studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan: (1) analisis deskriptif untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta meringkas data secara efektif; (2) penentuan model regresi data panel yang paling tepat dalam pengolahan data; (3) uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas; (4) analisis regresi data panel untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen; (5) uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan data menggunakan *software EViews* versi 14.

3. Hasil dan Diskusi

Dalam analisis deskriptif terdapat beberapa indikator penilaian yang digunakan seperti *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standard deviation*, dan *observations*. Dalam penelitian ini pengolahan dilakukan terhadap pengaruh NPL dan LDR sebagai variabel independen terhadap peringkat kredit sebagai variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	Peringkat Kredit	NPL	LDR
Mean	9.750000	0.022370	0.836217
Maximum	10.000000	0.034600	0.980400
Minimum	9.500000	0.009600	0.605400
Std. Dev.	0.251976	0.007428	0.089540
Observations (N)	64	64	64

Pengolahan data terhadap 64 observasi bagi variabel peringkat kredit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2022-2025 bank KBMI IV membuktikan kualitas kredit yang baik dan relatif stabil. Peringkat kredit tertinggi pada bank-bank sampel adalah AAA dan peringkat kredit terendah adalah AA+ dengan rentang skor 9,5 hingga 10. Standar deviasi pada variabel peringkat kredit berada di angka 0,251976. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 0,022370 dengan standar deviasi sebesar 0,007428. Pada triwulan 1 tahun 2022, BNI mencatatkan nilai NPL tertinggi di angka 0,034600, sedangkan pada triwulan 4 tahun 2025 Bank Mandiri mencatatkan nilai NPL terendah di angka 0,009600. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,836217 dengan standar deviasi sebesar 0,089540. Pada triwulan 4 tahun 2024, Bank Mandiri mencatatkan nilai LDR tertinggi di angka 0,980400, sedangkan pada triwulan 1 tahun 2022 BCA mencatatkan nilai LDR terendah di angka 0,605400.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.528581	(3,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.973163	3	0.0000

Dalam proses pemilihan model, uji Chow membantu mengidentifikasi estimasi model mana yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari uji Chow menunjukkan nilai *Probability Cross-section F* sebesar 0,0000. Karena nilai ini berada di bawah ambang signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan dari pengujian ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.621387	2	0.0365

Uji Hausman digunakan untuk menentukan estimasi model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *Probability Cross-section random* sebesar 0,0365. Hasil tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,0365 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	NPL	LDR
NPL	1.000000	0.020396
LDR	0.020396	1.000000

Hasil uji yang diperoleh kedua variabel memiliki nilai correlation matrix lebih rendah dari 0,85 yaitu sebesar 0,02. Karena hasil uji yang diperoleh lebih rendah dari 0,85, dapat dikatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi penelitian ini. Maka analisis model regresi dalam penelitian ini dapat dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.119056	0.062237	-1.912940	0.0607
NPL	-1.660766	0.718933	-2.310041	0.0245
LDR	0.237566	0.064820	3.664994	0.0005

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probability untuk variabel NPL sebesar 0,0245 dan LDR sebesar 0,0005. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai probability kedua variabel lebih rendah dari 0,05 yang mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Namun demikian, masalah heteroskedastisitas tersebut telah ditangani dengan memilih pendekatan model yang tepat. Model dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode pembobotan *Cross-section weights*.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi dan Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.965593	0.018553	52.04408	0.0000
NPL	-0.025249	0.010064	-2.508748	0.0149
LDR	0.237649	0.039646	5.994269	0.0000

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Kredit} = 0,966 - 0,025 \text{ NPL}_{it} + 0,238 \text{ LDR}_{it} + e$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi data panel di atas menghasilkan nilai sebesar 0,966. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel NPL dan LDR dianggap konstan (0), peringkat kredit bank KBMI IV sebesar 0,966.

Nilai koefisien regresi NPL pada persamaan regresi data panel tersebut menghasilkan nilai sebesar -0,025. Hasil ini menunjukkan jika setiap NPL mengalami peningkatan 1 satuan, maka peringkat kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi LDR pada persamaan regresi data panel tersebut menghasilkan nilai positif sebesar 0,238. Hasil ini menunjukkan jika setiap LDR mengalami peningkatan 1 satuan, maka peringkat kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Indeks i pada persamaan regresi data panel tersebut mengindikasikan unit cross section atau perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, indeks i menggambarkan bank-bank sampel yang termasuk dalam kategori KBMI IV seperti BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BCA.

Indeks t pada persamaan regresi data panel tersebut mengindikasikan unit time series atau periode penelitian yang digunakan. Indeks t dalam penelitian ini mencakup periode mulai triwulan pertama tahun 2022 hingga triwulan keempat tahun 2025.

Nilai e pada persamaan regresi data panel tersebut merupakan error terms yang menggambarkan faktor-faktor lain di luar model penelitian yang juga dapat memberikan dampak/pengaruh terhadap peringkat kredit bank KBMI IV.

Dengan dasar hasil regresi dan hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini:

Variabel NPL menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,025249$ dengan nilai probability $0,0149 < 0,05$ yang mengindikasikan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat kredit.

Variabel LDR menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,237649$ dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$ yang mengindikasikan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat kredit.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Keterangan	Nilai
F-statistic	15.79675
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena hasil ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000000 < 0,05$), peringkat kredit dipengaruhi secara signifikan oleh NPL dan LDR secara bersamaan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0.540091

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,540091. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kedua variabel independen yaitu NPL dan LDR berpengaruh sebesar 54,01% terhadap peringkat kredit bank KBMI IV. Sisanya sebesar 45,99% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini seperti rasio keuangan lainnya atau faktor eksternal lain.

Pembahasan

Hasil olah data dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL sebagai indikator penilaian kualitas aset secara parsial terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat kredit bank KBMI IV. Hasil penelitian yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap peringkat kredit bank ini memiliki hubungan berlawanan. Karena apabila rasio NPL meningkat maka dapat menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam mengelola asetnya yaitu kredit dan aset produktif lainnya.

Temuan ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*) yang digunakan dalam penelitian ini. NPL merupakan indikator yang menggambarkan kualitas aset bank, terutama dalam hal kredit bermasalah. Ketika nilai NPL mengalami peningkatan, hal tersebut dapat menjadi indikator bank sedang tidak baik. Peningkatan rasio NPL tersebut menunjukkan jika kualitas kredit yang dimiliki oleh bank semakin memburuk dan dapat menimbulkan peningkatan jumlah kredit bermasalah. Hal tersebut juga mungkin dapat menimbulkan masalah bagi setiap bank. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak eksternal seperti nasabah, lembaga pemeringkat, investor, dan pemegang saham. Sinyal negatif yang diberikan ini menunjukkan juga terjadinya peningkatan risiko kredit bank yang kemudian dapat menurunkan kepercayaan pihak eksternal dan berpengaruh kepada penurunan peringkat kredit.

Hasil olah data dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa LDR sebagai indikator likuiditas secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat kredit bank KBMI IV. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas bank dalam melakukan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk kredit yang nantinya dapat menjadi pendapatan bunga bagi bank. Yang menjadi faktor penting bagi bank dalam menjaga tingkat likuiditas didapat dari pendapatan bunga tersebut.

Temuan ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*) yang digunakan dalam penelitian ini. LDR merupakan indikator yang menggambarkan likuiditas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Meningkatnya nilai LDR menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana menganggur produktif menjadi pinjaman. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif (*good news*) bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan ini dapat menjadi bukti bahwa kepada pihak eksternal bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dan tetap terukur, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan dananya. Kondisi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi di bank, serta mampu membuktikan kepada

lembaga pemeringkat bahwa bank dapat memenuhi kewajiban keuangan yang berdampak pada peningkatan peringkat kredit.

Meskipun demikian, LDR yang memiliki pengaruh positif terhadap peringkat kredit juga harus tetap diperhatikan secara hati-hati. Karena nilai LDR yang terlalu tinggi dan melebihi batas ketentuan dari regulator dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika kredit yang disalurkan melebihi DPK. Dengan demikian, bank wajib menjaga stabilitas keuangannya dengan memperhatikan aspek likuiditas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan bank-bank yang termasuk dalam kategori KBMI IV seperti BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BCA sebagai objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder seperti data Laporan Keuangan dan Laporan Peringkat Kredit yang telah dipublikasi selama periode penelitian. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menguji peringkat kredit yang dipengaruhi oleh NPL dan LDR dapat ditarik simpulan: (1) kualitas aset yang diproksikan dengan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat kredit bank. Artinya, peningkatan rasio NPL akan berdampak negatif pada penilaian peringkat kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah suatu bank, maka akan memberikan sinyal negatif kepada lembaga pemeringkat sehingga membuat peringkat kredit berpotensi menurun; (2) likuiditas yang diproksikan dengan LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat kredit bank. Artinya, semakin optimal sebuah bank dalam melakukan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit akan memberikan sinyal positif kepada lembaga pemeringkat dan berpotensi meningkatnya peringkat kredit; (3) kualitas aset yang diproksikan dengan NPL dan likuiditas yang diproksikan dengan LDR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat kredit bank. Berdasarkan hasil uji *Adjusted R-squared*, NPL dan LDR secara simultan memberikan pengaruh sebesar 54,01% terhadap peringkat kredit bank. Sedangkan sisanya sebesar 45,99%, peringkat kredit bank dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Bank perlu mengelola likuiditas dengan secara optimal dan memperkuat penerapan *prudential banking* untuk meminimalkan tingkat kredit bermasalah yang dapat menurunkan peringkat kredit. Bagi lembaga pemeringkat, disarankan untuk terus melakukan pemantauan indikator kualitas aset dan likuiditas seperti NPL dan LDR selama proses penilaian peringkat kredit. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi peringkat kredit, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), serta faktor makroekonomi.

Referensi

- [1] D. A. Perdana and H. E. Riwayati, "Analisis Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan Dimediasi Peringkat Obligasi," 2025, [Online]. Available: <http://sosains.greenvest.co.id>
- [2] A. N. Pda, "Banking Financial System Stability Analysis," Nov. 2021.
- [3] Y. P. Putra, W. J. Ermawati, and G. Suprayitno, "Rationality of Institutional Investor and Investment Decisions in Crisis (A Case Study in Indonesia's Top-4 Banks)," *J. Apl. Bisnis dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, p. 125, Jan. 2024, doi: 10.17358/jabm.10.1.125.
- [4] P. D. Lastmi and H. Rahyuda, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risk Profile terhadap Financial Distress Bank Umum KBMI 2 dan 3," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 14, no. 9, pp. 667–681, Sep. 2025, doi: 10.24843/ejmunud.2025.v14.i9.p01.
- [5] A. Zhulaika and Y. Tristiarto, "Analisis Permodalan dan Rentabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV," 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- [6] P. Ubarhande and A. Chandani, "Elements of Credit Rating: A Hybrid Review and Future Research Agenda," 2021, *Cogent OA*. doi: 10.1080/23311975.2021.1878977.
- [7] M. H. Djajadikerta, "Pengaruh Tingkat Keberlanjutan serta Reputasi KAP terhadap Peringkat Kredit Perusahaan," *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 13, no. 2, pp. 96–108, Jul. 2021, doi: 10.33508/jako.v13i2.2759.
- [8] R. Arhinful, B. A. Gyamfi, L. Mensah, and H. A. Obeng, "Non-Performing Loans and Their Impact on Investor Confidence: A Signaling Theory Perspective—Evidence from U.S. Banks," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 18, no. 7, Jul. 2025, doi: 10.3390/jrfm18070383.
- [9] A. C. Joysinta and N. Amalina, "Analisis Pengaruh LDR, CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank KBMI 3–4," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 354–360, Feb. 2026, doi: 10.31004/riggs.v5i1.5874.
- [10] V. W. Kaparang, H. S. Lembong, and I. W. Ombuh, "Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Analisis Faktor Risiko Keuangan terhadap Peringkat Bank," 2023.
- [11] S. Agustinus and H. Yoewono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Umur Obligasi, Profitabilitas, Likuiditas, LDR, NPL, BOPO terhadap Peringkat Obligasi," Dec. 2022.
- [12] J. A. Addae, J. Mota, and A. Moreira, "Determinants of bank credit ratings: evidence from Africa, the EU13, and Latin America/Caribbean," *Manag. Financ.*, pp. 1–22, 2025, doi: 10.1108/MF-09-2024-0664.
- [13] K. R. I. Katrin and H. Lukman, "Kualitas Informasi Akuntansi dan Peringkat Obligasi: Analisis Rasio Camel pada Industri Perbankan," *J. Bina Akunt.*, vol. 13, no. 1, Jan. 2026, doi: 10.52859/jba.v13i1.792.
- [14] D. O. W. T. Dewi and Zulfikar, "Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers," 2021, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [15] D. P. Sari, F. L. Depamela, L. E. Wibowo, and N. Febriani, "Implementasi Teori Agensi Efisiensi Pasar Teori Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT Eskimo Wieraperdana," 2023.
- [16] D. V. V. Madhav and S. G., "View of an Empirical Study on Impact of Credit Rating on Credit Risk of Banks: A Literature Review," *Indian J. Financ. Bank.*, vol. 7, no. 1, 2021.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11511>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [17] N. S. Tella, M. Syafii, M. Ohorela, B. Buntu, M. Lobubun, and A. Latuheru, "Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 42–58, 2026.
- [18] R. Dani and I. Wiarta, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021," *J. Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 349–360, 2022, doi: 10.55123/mamen.v1i3.705.
- [19] F. Raodah, N. Faila, and Musdaliva, "Kinerja Pembiayaan dan Kualitas Aset sebagai Penentu ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2024," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, 2026.
- [20] J. M. Subyanto, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Sensitivitas terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 6, 2022.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, 2023. [Online]. Available: www.cvalfabeta.com